

MOTIVATION RELATIONS WITH STUDENT LEARNING RESULT ON LEARNING BIOLOGY IN CLASS XI SMA TRI BHAKTI PEKANBARU

Devitriana¹⁾, Dra. Arnentis, M.S²⁾ dan Dra. Yuslim Fauziah, M.S³⁾

E-mail: devitriana.bio2011@yahoo.com¹⁾, Arnentis.tis@yahoo.com²⁾, yuslimfauziah@gmail.com³⁾

Phone Number: 085365515121

*Biology Education Faculty Of Teacher Training And Education
University of Riau*

Abstract: *The purpose of this study is for the purpose of this study is to determine whether or not the relationship between motivation with student learning outcomes on biology learning in the class XI SMA Tri Bhakti Pekanbaru . This research was conducted from August to October 2016. The sample in this study were 39 students of class XI SMA Tri Bhakti Pekanbaru. The instruments of data collection used are closed questionnaire, student attitude observation sheet and product assessment sheet. Closed Questionnaire with 30 statements consisting of 9 indicators of desire and desire, encouragement and learning needs, future expectations and aspirations, interests, awards in learning, exciting activities in learning, a conducive learning environment, competition , And punishment. All closed questionnaire items are valid and reliable. Closed questionnaires of student learning motivation are tested by correct item total correlation method, where all statement items are declared valid. To test the reliability of questionnaire through Cronbach's alpha test obtained alpha of 0.917. This validity and reliability test is analyzed with SPSS (Statistical Package for Social Studies) version 17.00 for Windows. The collected data were analyzed descriptively. The relationship of motivation with student learning outcomes in the biology learning in the class XI SMA Tri Bhakti Pekanbaru obtained as follows: Motivation with students' cognitive learning results showed the correlation coefficient ($r_{arithmetic}$) of 0.630 with strong category, motivation with student affective learning results show correlation coefficient ($r_{arithmetic}$) Equal to 0,561 with medium category, and motivation with student psychomotor result show correlation coefficient ($r_{arithmetic}$) equal to 0,373 with weak category. The relationship of motivation with students' learning outcomes was significantly positive with a significance level of 5% (0.325). Then any increase in score/value of motivation score will be followed by increase score / value of student learning outcomes.*

Keywords: *Relationship, Motivation, Learning Result*

HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI DI KELAS XI SMA TRI BHAKTI PEKANBARU

Devitriana¹⁾, Dra. Arnentis, M.S²⁾ dan Dra. Yuslim Fauziah, M.S³⁾

E-mail: devitriana.bio2011@yahoo.com¹⁾, Arnentis.tis@yahoo.com²⁾, yuslimfauziah@gmail.com³⁾

Phone Number: 085365515121

Pendidikan Biologi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara motivasi dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran biologi di kelas XI SMA Tri Bhakti Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan Oktober 2016. Sampel pada penelitian ini sebanyak 39 orang siswa kelas XI SMA Tri Bhakti Pekanbaru. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket tertutup, lembar observasi sikap siswa dan lembar penilaian produk. Angket tertutup dengan 30 pernyataan yang terdiri atas 9 indikator yaitu hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, minat, penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar, lingkungan belajar yang kondusif, saingan/kompetisi, dan hukuman. Seluruh item angket tertutup dinyatakan valid dan reliabel. Angket tertutup motivasi belajar siswa diuji dengan metode correct item total correlation, dimana seluruh item pernyataan dinyatakan valid. Untuk uji reliabilitas angket melalui uji alpha Cronbach's diperoleh alpha sebesar 0,917. Uji validitas dan reliabilitas ini dianalisis dengan program SPSS (Statistical Package for Social Studies) version 17.00 for Windows. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif. Hubungan motivasi dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran biologi di kelas XI SMA Tri Bhakti Pekanbaru diperoleh sebagai berikut: Motivasi dengan hasil belajar kognitif siswa menunjukkan koefisien korelasi (r_{hitung}) sebesar 0,630 dengan kategori kuat, motivasi dengan hasil belajar afektif siswa menunjukkan koefisien korelasi (r_{hitung}) sebesar 0,561 dengan kategori sedang, dan motivasi dengan hasil belajar psikomotor siswa menunjukkan koefisien korelasi (r_{hitung}) sebesar 0,373 dengan kategori lemah. Hubungan motivasi dengan hasil belajar siswa positif signifikan dengan taraf signifikansi 5% (0,325). Maka setiap kenaikan skor/nilai motivasi akan diikuti dengan kenaikan skor/nilai hasil belajar siswa.

Kata kunci : Hubungan, Motivasi, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri (Muhibbin Syah, 2007).

Motivasi sangat berpengaruh terhadap perilaku belajar peserta didik dan motivasi diperlukan sebagai daya dorong untuk mencapai hasil yang baik yang biasanya diwujudkan dalam bentuk tingkah laku belajar atau menunjukkan usaha-usaha untuk mencapai tujuan belajar. Pada kenyataannya, seringkali guru mengalami kesulitan melakukan upaya-upaya memotivasi anak.

Hasil belajar siswa merupakan output dari proses belajar, dengan demikian faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar juga langsung mempengaruhi hasil belajar. Untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal dengan hasil yang baik, maka harus benar-benar memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhinya.

Menurut Hamzah B. Uno (2016). Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil, dorongan kebutuhan belajar dan harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan yang menarik dalam belajar. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Salah satu sekolah swasta yang ada di Pekanbaru adalah SMA Tri Bhakti Pekanbaru yang terletak di Jalan Tuanku Tambusai Pekanbaru. Letak yang strategis, transportasi yang mudah dan terjangkau menjadikan SMA Tri Bhakti merupakan salah satu sekolah yang diminati oleh orangtua. Jumlah kelas saat ini mencapai 9 kelas yang terbagi dalam 3 lokal kelas X, 3 lokal kelas XI dan XII (2 lokal IPS dan 1 lokal IPA).

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan guru biologi di SMA Tri Bhakti Pekanbaru, menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa kelas XI IPA masih kurang maksimal karena masih ada nilai siswa yang belum memenuhi KKM, dimana nilai KKM yang ditetapkan di SMA Tri Bhakti relatif tinggi yaitu 82. Hal ini tentu sangat dipengaruhi oleh adanya motivasi yang dimiliki oleh siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Saat proses pembelajaran di kelas berlangsung, masih ada siswa yang kurang termotivasi dalam mengikuti proses belajar. Hal ini dapat terlihat saat guru menerangkan materi, masih ada siswa yang keluar masuk ruangan kelas, berdiskusi dengan teman lain dan melakukan kegiatan lain diluar topik pembelajaran.

Motivasi belajar siswa dapat berpengaruh secara langsung terhadap hasil belajar siswa. Sudah menjadi tanggungjawab guru agar pembelajaran yang diberikannya berhasil dengan baik. Keberhasilan ini banyak bergantung pada usaha guru membangkitkan motivasi belajar siswa. Namun, kenyataan yang ditemukan bahwa pembelajaran yang diberikan membuat siswa cepat bosan dan kurangnya motivasi untuk mengikuti pembelajaran saat penyampaian materi biologi berupa teori dan konsep di kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional, yaitu penelitian yang bertujuan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau beberapa variabel. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (independent) (X) yaitu motivasi belajar siswa dan variabel terikat (dependent) (Y) yaitu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dibagi menjadi tiga aspek yaitu kognitif (Y1), afektif (Y2) dan psikomotor (Y3). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Tri Bhakti Pekanbaru, dimana yang menjadi sampel penelitian ini adalah siswa XI IPA SMA Tri Bhakti Pekanbaru tahun ajaran 2016/2017, yang berjumlah 39 siswa yang terdiri dari 30 orang siswa perempuan dan 9 orang siswa laki-laki.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah angket tertutup dengan 30 pernyataan yang terdiri atas 9 indikator yaitu hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, minat, penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar, lingkungan belajar yang kondusif, saingan/kompetisi, dan hukuman. Lembar observasi sikap siswa dengan indikator rasa ingin tahu, kritis, teliti dan kreatif. Kemudian lembar penilaian produk dengan indikator kesesuaian dengan materi, kerapian, kreatifitas dan tampilan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Motivasi Siswa Kelas XI SMA Tri Bhakti Pekanbaru pada Pembelajaran Biologi

Hasil analisis data dengan menggunakan angket pada setiap indikator motivasi siswa dikelompokkan seperti yang disajikan pada Tabel 1

Tabel 1 Motivasi Siswa Kelas XI SMA Tri Bhakti Pekanbaru pada Pembelajaran Biologi

No	Indikator	Rata-rata	Kategori
1	Hasrat dan keinginan berhasil	3,53	Sangat baik
2	Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	3,60	Sangat baik
3	Harapan dan cita-cita masa depan	3,58	Sangat baik
4	Minat	3,43	Sangat baik
5	Penghargaan dalam belajar	3,55	Sangat baik
6	Kegiatan yang menarik dalam belajar	3,53	Sangat baik
7	Lingkungan belajar yang kondusif	2,96	Baik
8	Saingan/kompetisi	3,68	Sangat baik
9	Hukuman	2,86	Baik
Rata-rata		3,41	Sangat baik

Sumber : Data Olahan

Pada Tabel 1 dapat dilihat skor rata-rata keseluruhan indikator motivasi siswa kelas XI SMA Tri Bhakti Pekanbaru pada pembelajaran biologi memperoleh skor 3,41 dengan kategori sangat baik. Maka dapat dikatakan bahwa motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran biologi di kelas sudah sangat baik.

Keseriusan dalam belajar tentunya akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, jika seorang anak telah termotivasi untuk belajar sesuatu, maka ia akan berusaha serius untuk mempelajarinya dan memiliki keinginan untuk berhasil. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamzah B. Uno (2016) bahwa seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik.

Hamzah B. Uno (2016) mengatakan bahwa belajar tanpa harapan adalah kurang efektif, dengan adanya harapan yang tinggi siswa akan serius memperhatikan arahan guru, karena bagi mereka dapat memicu motivasi untuk meningkatkan hasil belajar, setelah mengikuti langkah-langkah pembelajaran maka akan timbul rasa puas dalam diri mereka setelah pembelajaran selesai.

Tingginya minat yang dimiliki siswa dalam pembelajaran biologi, secara langsung akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena menurut Muhibbin Syah (2007) minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang tertentu. Misalnya, seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap suatu bidang studi tertentu akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya. Kemudian karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Biologi

Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran biologi, dilakukan dengan tiga aspek penilaian, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Untuk nilai kognitif siswa berupa data sekunder diambil dari nilai UH 3 dengan materi jaringan hewan, sementara untuk nilai afektif dan psikomotor berupa data primer siswa diperoleh langsung menggunakan lembar observasi dan lembar penilaian produk.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotor siswa. Hasil belajar kognitif siswa dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2 Persentase Hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran biologi di kelas XI SMA Tri Bhakti Pekanbaru.

NO	Interval	Kategori	N	Persentase
1	95 - 100	Sangat Baik	1	2,56 %
2	88 - 94	Baik	14	35,90 %
3	82 – 87	Cukup Baik	24	61,53 %
4	75 – 81	Kurang Baik	0	0,00
5	≤ 74	Tidak Baik	0	0,00
Jumlah			39	100 %
Rata-rata nilai				86,30
Kategori				Cukup Baik

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai kognitif siswa adalah 86,30 dengan kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran biologi di kelas XI SMA Tri Bhakti Pekanbaru sudah cukup baik. Dari 39 orang siswa yang mengikuti UH 3 pada materi jaringan hewan, hanya 1 orang (2,56%) yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik, 16 orang (35,90%) memperoleh nilai dengan kategori baik dan 24 orang (61,53%) memperoleh nilai dengan kategori cukup baik. Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 82, sementara nilai KKM adalah 82 maka dapat dikatakan bahwa nilai biologi seluruh siswa dikelas XI IPA SMA Tri Bhakti Pekanbaru pada UH 3 tentang jaringan hewan telah tuntas.

Hasil belajar kognitif siswa berada pada kategori cukup baik, hal ini dapat terjadi karena kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran biologi di kelas. UH sebaiknya dilaksanakan pada jam pelajaran pertama sehingga siswa tidak terlalu lelah dan dapat memperoleh nilai yang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Rudy Purwanto (2011) yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa yang kurang baik disebabkan karena terlalu lelahnya siswa akibat banyaknya kegiatan di sekolah, sehingga guru harus lebih kreatif untuk menciptakan lingkungan belajar yang bagus dan menyenangkan agar siswa mendapatkan pembelajaran yang baik. Pentingnya peranan motivasi dalam keberhasilan pembelajaran, maka diperlukan lebih banyak upaya-upaya untuk dapat meningkatkan motivasi siswa.

Untuk hasil belajar siswa pada aspek afektif dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3 Persentase Hasil belajar afektif siswa pada pembelajaran biologi di kelas XI SMA Tri Bhakti Pekanbaru.

NO	Interval	Kategori	N	Persentase
1	95 - 100	Sangat Baik	2	5,13 %
2	88 - 94	Baik	10	25,64 %
3	82 – 87	Cukup Baik	11	28,20 %
4	75 – 81	Kurang Baik	16	41,02 %
5	≤ 74	Tidak Baik	0	0,00
Jumlah			39	100 %
Rata-rata nilai				86,06
Kategori				Cukup Baik

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai afektif siswa adalah 86,06 dengan kategori cukup baik. Dari 39 orang siswa yang diamati, hanya 2 orang (5,13%) yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik, 10 orang (25,64%) memperoleh nilai dengan kategori baik, 11 orang (28,20%) memperoleh nilai dengan kategori cukup baik dan 16 orang (41,02%) memperoleh nilai dengan kategori kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang kurang memiliki motivasi untuk melakukan aktifitas dalam proses pembelajaran biologi dikelas.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, masih banyak siswa yang bersikap pasif, siswa enggan untuk bertanya ataupun menanggapi pertanyaan yang diberikan teman maupun guru. Kurangnya motivasi dan ketidaksiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran juga mempengaruhi aktifitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Menurut Suprijono (2009) bahwa proses pembelajaran membutuhkan persiapan yang

matang, siswa harus memiliki kemampuan bertanya dan menjawab. Maka dari itu, dalam proses pembelajaran membutuhkan motivasi dan kemampuan untuk tanya jawab sebagai wujud kesiapan dalam belajar.

Untuk hasil belajar siswa pada aspek psikomotor dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4 Persentase Hasil belajar psikomotor siswa pada pembelajaran biologi di kelas XI SMA Tri Bhakti Pekanbaru.

NO	Interval	Katagori	N	Persentase
1	95 - 100	Sangat Baik	3	7,70 %
2	88 - 94	Baik	7	17,94 %
3	82 – 87	Cukup Baik	11	28,20%
4	75 – 81	Kurang Baik	18	46,15%
5	≤ 74	Tidak Baik	0	0,00
Jumlah			39	100 %
Rata-rata nilai				86,06
Katagori				Cukup Baik

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai psikomotor siswa adalah 86,06 dengan kategori cukup baik. Dari 39 mind map yang diamati, hanya 3 orang (7,70%) yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik, 7 orang (17,94%) memperoleh nilai dengan kategori baik, 11 orang (28,20%) memperoleh nilai dengan kategori cukup baik dan 18 orang (46,15%) memperoleh nilai dengan kategori kurang baik. Hal ini menunjukkan masih banyak siswa yang kurang termotivasi untuk membuat produk dan produk yang dihasilkan kurang sesuai dengan kriteria penilaian yaitu aspek kesesuaian dengan materi, kerapian, kreatifitas dan tampilan.

Produk yang dihasilkan siswa sudah sesuai dengan materi yang diberikan dan ada beberapa siswa yang mampu menghasilkan produk baru yang sangat kreatif dan inovatif sehingga berbeda dengan yang lain. Hal ini didukung oleh Sumekan Wayan (2014) yang menyatakan bahwa seseorang yang kreatif dan inovatif adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk membuat kombinasi baru atau membuat produk-produk baru.

Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar Siswa

Penelitian ini bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar mata pelajaran biologi siswa kelas XI IPA SMA Tri bhakti pekanbaru. Hasil belajar dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 aspek, yaitu kognitif (Y_1) afektif (Y_2) dan psikomotor (Y_3). Dari hasil analisis korelasi menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel motivasi dengan variabel hasil belajar siswa.

Hasil analisis uji korelasi *product moment* motivasi dengan hasil belajar kognitif siswa dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5 Hasil Uji Korelasi Antara X dengan Y_1

Variabel		Koefisien Korelasi (r)		Sifat Hubungan	Kategori
X	Y_1	r hitung	r tabel		
Motivasi	Hasil belajar kognitif	0,630	0.325	Positif	Kuat

Sumber : Data Olahan

Pada tabel 5 dapat dilihat bahwa perolehan koefisien korelasi *product moment* adalah 0,630 yang berarti signifikan dengan taraf signifikansi 5% (0,325). Selanjutnya dapat dikatakan bahwa $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, sehingga hipotesis diterima dan sifat hubungan motivasi dengan hasil belajar kognitif adalah positif dengan kategori kuat. Maka, setiap kenaikan skor/nilai motivasi akan diikuti dengan kenaikan skor/nilai pada hasil belajar kognitif siswa. Sebaliknya, apabila motivasi mengalami penurunan, maka akan diikuti dengan penurunan hasil belajar kognitif siswa.

Dari analisis koefisien korelasi, diperoleh nilai koefisien determinan (r^2) sebesar 0,396. Hal ini dapat diartikan bahwa motivasi siswa memberikan pengaruh sebesar 39,6% terhadap hasil belajar pada aspek kognitif dan selebihnya 60,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak ditentukan pada penelitian ini.

Hasil analisis uji korelasi *product moment* motivasi dengan hasil belajar afektif siswa dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6 Hasil Uji Korelasi Antara X dengan Y_2

Variabel		Koefisien Korelasi (r)		Sifat Hubungan	Kategori
X	Y_1	r hitung	r tabel		
Motivasi	Hasil belajar afektif	0,561	0.325	Positif	Sedang

Sumber : Data Olahan

Pada tabel 6 dapat dilihat bahwa perolehan koefisien korelasi *product moment* adalah 0,561 yang berarti signifikan dengan taraf signifikansi 5% (0,325). Selanjutnya dapat dikatakan bahwa $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, sehingga hipotesis diterima dan sifat hubungan motivasi dengan hasil belajar afektif adalah positif dengan kategori sedang. Maka, setiap kenaikan skor/nilai motivasi akan diikuti dengan kenaikan skor/nilai pada hasil belajar afektif siswa. Sebaliknya, apabila motivasi mengalami penurunan, maka akan diikuti dengan penurunan hasil belajar afektif siswa.

Dari analisis koefisien korelasi, diperoleh nilai koefisien determinan (r^2) sebesar 0,314. Hal ini dapat diartikan bahwa motivasi siswa memberikan pengaruh sebesar 31,4% terhadap hasil belajar pada aspek afektif dan selebihnya 68,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak ditentukan pada penelitian ini.

Hasil analisis uji korelasi *product moment* motivasi dengan hasil belajar psikomotor siswa dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 7 Hasil Uji Korelasi Antara X dengan Y_3

Variabel		Koefisien Korelasi (r)		Sifat Hubungan	Kategori
X	Y_1	r hitung	r tabel		
Motivasi	Hasil belajar psikomotor	0,373	0.325	Positif	Lemah

Sumber : Data Olahan

Pada tabel 7 dapat dilihat bahwa perolehan koefisien korelasi *product moment* adalah 0,373 yang berarti signifikan dengan taraf signifikansi 5% (0,325). Selanjutnya dapat dikatakan bahwa $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, sehingga hipotesis diterima dan sifat hubungan motivasi dengan hasil belajar psikomotor adalah positif dengan kategori lemah. Maka, setiap kenaikan skor/nilai motivasi akan diikuti dengan kenaikan skor/nilai pada hasil belajar psikomotor siswa. Sebaliknya, apabila motivasi mengalami penurunan, maka akan diikuti dengan penurunan hasil belajar psikomotor siswa.

Dari analisis koefisien korelasi, diperoleh nilai koefisien determinan (r^2) sebesar 0,139. Hal ini dapat diartikan bahwa motivasi siswa memberikan pengaruh sebesar 13,9% terhadap hasil belajar pada aspek psikomotor dan selebihnya 86,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak ditentukan pada penelitian ini.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, maka diketahui bahwa motivasi belajar berhubungan dengan hasil belajar siswa. Hubungan antara motivasi dengan hasil belajar siswa pada aspek kognitif memperoleh koefisien korelasi sebesar 0,630 yang berarti kuat, 0,561 pada aspek afektif yang berarti sedang dan 0,373 pada aspek psikomotor yang berarti lemah. Dalam menjawab pernyataan angket dapat diketahui masih banyak siswa kurang menyadari pentingnya belajar itu, rasa keingintahuannya juga masih kurang, dan kurang memahami materi pembelajaran, sehingga mereka kurang termotivasi untuk belajar. Keadaan seperti ini tentu tidak boleh dibiarkan begitu saja karena akan berdampak buruk pada hasil belajar siswa baik itu pada aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.

Oleh karena itu komponen dalam diri motivasi pada diri siswa harus ditingkatkan lagi. Apabila komponen dalam diri motivasi tersebut sudah terbentuk, maka akan timbul kepercayaan diri siswa dalam belajar. Keadaan ini akan mendorong siswa untuk lebih memahami materi pelajaran dan merasakan manfaat belajar itu sendiri, sehingga akan berdampak baik pula pada hasil belajar siswa. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Oemar Hamalik (2012) yang mengatakan bahwa menimbulkan *self motivation* atau motivasi dalam diri anak sendiri itu perlu, sehingga para siswa mau dan ingin belajar.

Tidak hanya komponen dalam (*self motivation*) yang besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa, akan tetapi komponen luar atau motivasi eksternal siswa sangat perlu diperhatikan lagi. Komponen luar ini dapat diwujudkan melalui lingkungan luar diri siswa seperti keluarga, teman, sekolah, dan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Dalyono (2010) bahwa tingkat keberhasilan siswa dalam belajar juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Hasil belajar akan menjadi optimal jika ada motivasi. Semakin tepat motivasi yang diberikan, semakin berhasil pula pembelajaran itu. Sardiman (2010) mengemukakan bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Jadi motivasi

akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Berdasarkan penjelasan tersebut, motivasi mendorong timbulnya perilaku dan mempengaruhi perilaku siswa dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar afektif siswa. Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Oemar Hamalik (2012) bahwa fungsi motivasi sebagai pendorong dan pengarah sehingga timbul suatu perilaku. Jadi dapat dikatakan bahwa memotivasi merupakan suatu langkah awal untuk membangun semangat dan kemauan siswa dalam melakukan suatu hal. Usaha ini timbul dari dalam diri siswa tanpa ada paksaan, sehingga dalam melaksanakannya siswa merasa senang, nyaman, dan maksimal.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara motivasi dengan hasil belajar biologi siswa pada pembelajaran biologi di kelas XI SMA Tri Bhakti Pekanbaru maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif kuat antara motivasi dengan hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran biologi di kelas XI SMA Tri Bhakti Pekanbaru dengan nilai koefisien korelasi atau r_{hitung} sebesar 0,630 dengan taraf signifikansi 5%. Motivasi belajar pada penelitian ini memberikan pengaruh sebesar 39,6%.
2. Terdapat hubungan positif sedang antara motivasi dengan hasil belajar afektif siswa pada pembelajaran biologi di kelas XI SMA Tri Bhakti Pekanbaru dengan nilai koefisien korelasi atau r_{hitung} sebesar 0,561 dengan taraf signifikansi 5%. Motivasi belajar pada penelitian ini memberikan pengaruh sebesar 31,4%.
3. Terdapat hubungan positif lemah antara motivasi dengan hasil belajar psikomotor siswa pada pembelajaran biologi di kelas XI SMA Tri Bhakti Pekanbaru dengan nilai koefisien korelasi atau r_{hitung} sebesar 0,373 dengan taraf signifikansi 5%. Motivasi belajar pada penelitian ini memberikan pengaruh sebesar 13,9%.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka rekomendasi yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi guru biologi SMA/Sederajat untuk tetap meningkatkan pengetahuan serta wawasannya secara berkelanjutan agar guru dapat memotivasi siswa untuk belajar dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal.
2. Bagi Sekolah agar dapat meningkatkan fasilitas dan suasana sekolah yang lebih memotivasi siswa.
3. Bagi masyarakat atau orang tua, hendaknya dapat memotivasi siswa dalam belajar di rumah dan ikut berperan dalam menunjang motivasi eksternal siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalyono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Hamzah B. Uno. 2016. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Muhibbin Syah. 2007. *Psikologi Belajar*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Oemar Hamalik. 2012. *Proses Belajar dan Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Rudy Purwanto. 2011. Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Kompetensi Sistem Koordinasi Melalui Metode Pembelajaran Teaching Game Team terhadap Siswa Kelas XI IPA SMA Smart Ekselensia Indonesia Tahun Ajaran 2010-2011. *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa* edisi I/ 2011: 1-14.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sumekan Wayan. 2014. *Prakarya dan Kewirausahaan*. <http://soneks.blogspot.com-/2014/03/kd11-mengidentifikasi-sikap.html>. (diakses 24 Mei 2017).
- Suprijono. 2009. *Cooperatife Learning: Teori dan Aplikasi*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.